

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

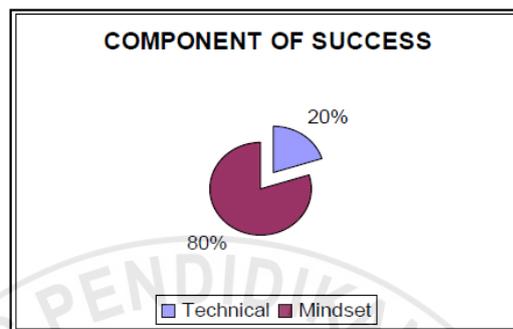
Dengan segala potensi yang dimilikinya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mudah terserap oleh dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini sesuai dengan pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Hal tersebut juga dapat dilihat dari Kurikulum SMK (Ayuning, 2007) tentang Tujuan Pendidikan di SMK, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Mempersiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.
3. Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
4. Mempersiapkan lulusannya agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

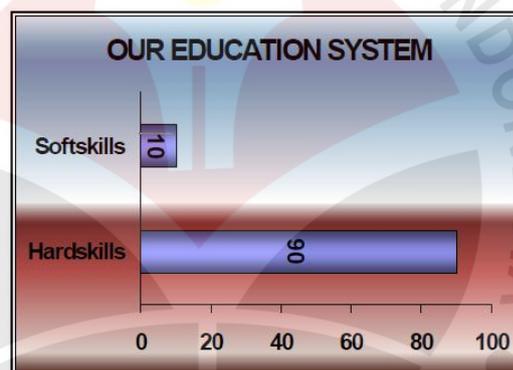
Jadi jelaslah lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri.

Perkembangan dan persaingan dunia industri yang semakin meningkat menuntut tenaga kerja untuk mempunyai keterampilan (*skills*) yang diperlukan dalam suatu pekerjaan baik berupa keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan lunak (*soft skills*). Dengan kombinasi yang sesuai antara *hard skills* dan *soft skills* maka akan dihasilkan lulusan yang kompeten dan mampu menjawab tantangan dunia kerja. Apabila dicermati dari kenyataan yang ada, rasio kebutuhan *hard skills* dan *soft skills* di dunia kerja maupun usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di dunia pendidikan (pendidikan SMK). Hasil penelitian *Neff* dan *Citrin* (Sailah, 2008:9), menunjukkan bahwa yang membawa atau mempertahankan orang di

dalam sebuah kesuksesan di lapangan kerja yaitu 80% ditentukan oleh *mind set* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills*. Namun, pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dalam sistem pendidikan kita saat ini, *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya.



Gambar 1.1. Persentase *Hard Skills* dan *Soft Skills* Sebagai Komponen Sukses



Gambar 1.2. Porsi *Soft Skills* Yang Diberikan Dalam Sistem Pendidikan  
(Source: Neff and Citrin, 1999)

Dewasa ini dunia kerja lebih cenderung melihat calon pekerja dari *soft skills*, tentunya dengan tidak mengesampingkan *hard skills* yang merupakan kemampuan (kompetensi keahlian) pada bidang tertentu yang ditunjukkan melalui kesiapan kerja. *Hard skills* merupakan faktor penting dalam bekerja, namun keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya lebih ditentukan oleh *soft skills*-nya yang baik. Dalam sebuah buku yang berjudul *Lesson From The Top: The 50 Most Successful Business Leaders in America and What You Can Learn From Them*, Neff dan Citrin (Sailah, 2008:2) mendapatkan fakta bahwa dari 10 kiat sukses 50 orang tersukses di Amerika, tidak satu pun menyebutkan pentingnya memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) sebagai prasyarat untuk sukses di dunia kerja. 50 orang tersukses di Amerika tersebut

sepakat bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis, melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*soft skills*).

Berdasarkan data tahun 2012 dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran berdasarkan level kelulusan pendidikan dari yang tertinggi berturut-turut adalah: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,87%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 9,6%, Sekolah Menengah Pertama 7,76%, Diploma I/II/III 6,21%, Universitas 5,91%, dan SD ke bawah dengan 3,64%. Pada periode Agustus 2012, tingkat pengangguran lulusan SMK sangat tinggi padahal idealnya lulusan SMK merupakan tenaga kerja yang siap pakai. Salah satu kemungkinan yang menjadi faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK adalah masih sedikitnya siswa SMK yang mempunyai kesiapan kerja dan belum mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dan dicari oleh dunia kerja, sehingga ketika lulus siswa SMK tidak mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh siswa SMK tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

Siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Agar tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang dapat memberikan gambaran serta informasi kepada siswa SMK mengenai kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam memasuki dunia kerja (*employability skills*).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti persepsi siswa SMK mengenai *employability skills* dan harapan dunia kerja terhadap calon tenaga kerja (lulusan SMK). Penelitian ini berjudul : “Analisis Persepsi Siswa SMK dan Industri Mengenai Tingkat Kepentingan Indikator *Employability Skills*”.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah belum siapnya siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yang menjadikan salah satu faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Ketidaksiapan lulusan SMK memasuki dunia kerja, salah satunya dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh siswa SMK tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Pada dasarnya dunia kerja mengharapkan calon pekerja yang selain memiliki kemampuan teknis juga memiliki kemampuan mengola diri dan orang lain. Pada studi ini akan dikaji hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dipersiapkan ketika memasuki dunia kerja (*employability skills*) menurut persepsi siswa SMK dan persepsi dunia kerja (Industri).

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa SMK mengenai tingkat kepentingan indikator *employability skills*?
2. Bagaimana persepsi Industri mengenai tingkat kepentingan indikator *employability skills*?
3. Bagaimana kriteria *employability skills* dalam dunia industri dan bagaimana yang terjadi dalam dunia pendidikan (siswa SMK) ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi siswa SMK mengenai tingkat kepentingan indikator *employability skills*.
2. Mengetahui persepsi dunia Industri mengenai tingkat kepentingan indikator *employability skills*.
3. Mengetahui kriteria *employability skills* dalam dunia Industri dan mengetahui kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia Industri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran tentang persepsi siswa mengenai *employability skills* serta mengetahui kebutuhan dunia industri terhadap kompetensi lulusan SMK. Dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui perbaikan program pembelajaran di SMK.
2. Bagi Siswa, memberikan informasi bagi siswa untuk mengenal secara pasti jenis keterampilan yang sangat diperlukan oleh pihak industri, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.
3. Bagi pihak Industri, dapat membantu mengenal secara pasti keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa sehingga pelatihan yang sesuai dapat diberikan.
4. Bagi Penulis, menambah pengetahuan penulis tentang persepsi siswa SMK dan Industri mengenai tingkat kepentingan indikator *employability skills*.
5. Bagi Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan *Employability skills*.

BAB III berisi penjelasan rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

